Pengembangan Bahan Ajar Berlatih Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kediri

Nurma Anandya Safrilla[1], Marista Dwi Rahmayantis[2], Moch. Muarifin[3],
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Adnurma988@gmail.com[1], maristadwi@unpkediri.ac.id [2], muarifin@unpkediri.ac.id [3]

ABSTRACT
Problems in learning Indonesian, especially in short story writing material at SMK Negeri 1 Kediri show that the low interest and involvement of students is caused by the use of less interesting learning materials. This has an impact on students' low understanding of the teaching material. One solution to overcome this problem is to develop learning media, namely teaching materials that can attract attention and increase active participation of students. Therefore, this study aims to develop teaching materials for writing short stories for class X students of SMK Negeri 1 Kediri. This study uses the Research and Development (R&D) method which refers to the development model from Sugiyono, which consists of the following stages: identification of potential and problems, data collection, product design, design validation, design revision, initial trial, product revision, usage trial, and final product revision. The instruments used in data collection were validation questionnaires by material experts, media experts, and teachers, as well as student response questionnaires after field trials. Data analysis techniques were carried out descriptively qualitatively and quantitatively. The results of the study showed that the teaching materials for practicing writing short stories received valid assessments from material experts, media experts, and teachers. From the results of the field trial, it was found that students gave positive responses to the teaching materials developed, both in terms of material content, language used, and the appearance of the teaching materials. These teaching materials were also considered practical in their use and effective in improving student understanding. Thus, it can be concluded that the teaching materials for practicing writing short stories developed in this study are suitable for use as interactive and interesting learning media in learning Indonesian, especially in the material for writing short stories

Keywords: Indonesian, Development of Teaching Materials for Practicing Writing Short Stories

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis cerpen berbasis cerita rakyat bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Kediri. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa serta minimnya bahan ajar yang kontekstual dan mendukung pengembangan karakter. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan yang dimodifikasi dari Borg & Gall, meliputi sembilan tahap mulai dari identifikasi potensi hingga revisi produk. Instrumen penelitian berupa angket dan wawancara digunakan untuk memperoleh data dari ahli materi, guru, dan siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa aspek isi memperoleh skor rerata 3,85; aspek bahasa dan penyajian 3,75; serta tampilan dari siswa 3,70. Ketiganya masuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, bahan ajar ini berpotensi tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai dalam cerita rakyat. Penelitian ini

merekomendasikan penggunaan bahan ajar serupa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta pengujian efektivitas lebih lanjut di lingkungan pendidikan lain.

Kata Kunci Bahasa Indonesia, Pengembangan Bahan Ajar Berlatih Menulis Cerpen.

PENDAHULUAN

Pengembangan pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam merancang proses belajar yang efektif, di mana peran guru menjadi sangat sentral dalam mengorganisasi materi yang tersedia agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Saragih (2020), materi pembelajaran terdiri dari alat yang terstruktur dengan baik untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi murid. Fungsi utama materi pembelajaran adalah untuk menjalankan peran yang tepat dalam setiap sesi belajar (Magdalena et al., 2020). Materi tersebut dapat berupa bahan cetakan, audio, visual, audio-visual, dan multimedia interaktif (Kurniawati, 2015), yang semuanya berperan dalam menunjang pengalaman belajar yang menyeluruh. Dalam praktiknya, buku ajar menjadi elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran karena berfungsi sebagai pedoman, sumber materi, instruksi, serta alat evaluasi. Guru memerlukan buku ajar yang tepat guna mendukung siswa dalam memahami materi dan mengembangkan pengetahuan mereka. Namun demikian, tidak semua buku ajar mampu menghadirkan muatan yang sesuai dengan konteks pembelajaran yang diharapkan, khususnya dalam membentuk keterampilan menulis yang menjadi bagian penting dalam penguasaan bahasa. Penelitian sebelumnya telah mengkaji pengembangan bahan ajar dalam konteks pembelajaran menulis pidato, seperti yang dilakukan oleh Darmo Mulyo (2009) untuk siswa kelas X SMA, yang menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian lain di Sriwijaya (2012) dan Semarang (2013) juga mengungkap efektivitas bahan ajar dalam pembelajaran berpidato bagi siswa SMP. Hasil-hasil ini mengindikasikan pentingnya pengembangan bahan ajar berbasis kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Meski demikian, masih terdapat kesenjangan dalam pengembangan bahan ajar menulis untuk jenis teks lain, seperti cerita pendek, yang sebenarnya memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan ekspresif dan kreatif siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2013). Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks dan menantang, karena melibatkan penguasaan berbagai aspek bahasa serta elemen non-bahasa seperti gagasan, emosi, dan struktur logika. Sumardi, Fatimah & Sari (2018) menyatakan bahwa keterampilan menulis mencakup penguasaan aspek-aspek kebahasaan serta isi atau konten yang harus disusun secara utuh. Menulis adalah keterampilan produktif dan ekspresif yang tidak hanya menampilkan kata-kata, tetapi juga ide, perasaan, serta nilai-nilai yang dihayati penulis (Tarigan, 2013). Menurut Sambodja

(2007), melalui tulisan, penulis menyampaikan pesan sosial dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat reflektif. Oleh karena itu, kemampuan menulis tidak muncul secara spontan, melainkan melalui pelatihan yang konsisten dan terarah, serta perlu diajarkan sejak dini dalam sistem pendidikan formal.

Cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang potensial untuk digunakan dalam pembelajaran menulis. Cerpen adalah prosa naratif yang dapat dibaca dalam sekali duduk, menampilkan satu peristiwa utama dan berfokus pada karakter tertentu (Nurgiyantoro, 2005; Sayuti, 2000). Menurut Suroto (1989), cerpen menggambarkan suatu peristiwa dalam kehidupan tokoh cerita dan memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari novel. Penggunaan cerpen dalam pembelajaran menulis memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan sudut pandang mereka secara kreatif, serta meningkatkan daya berpikir kritis dan kepekaan sosial.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di kelas, masih ditemukan perbedaan antara tujuan instruksional menulis cerpen dan implementasi nyatanya. Beberapa hambatan seperti pendekatan mengajar yang kurang tepat, keterbatasan bahan ajar yang mendukung pembelajaran menulis cerpen, serta minimnya media yang kontekstual sering menjadi kendala. Padahal, kemampuan menulis cerpen juga dapat mendorong pembentukan karakter siswa seperti keberanian, kreativitas, dan pemikiran kritis. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif, sosial, dan psikomotorik. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, pengembangan bahan ajar berbasis cerita pendek yang mengintegrasikan unsur lokal seperti saga, sejarah, dan dongeng dapat menjadi solusi yang tepat. Kristanto (2014) dan Sumasari (2014) menyebut bahwa cerita rakyat seperti Si Pitung, Calon Arang, dan Sangkuriang memuat nilai-nilai moral yang dapat ditransfer melalui pembelajaran sastra. Selain itu, sejarah pendek seperti kisah Ki Hajar Dewantara juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai kebangsaan dan keteladanan. Integrasi cerita rakyat ke dalam bahan ajar tidak hanya memperkaya konten, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan moral siswa. Dengan begitu, pembelajaran menulis cerpen tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan bahan ajar menulis cerita pendek yang relevan, kontekstual, dan mampu membentuk karakter siswa. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, siswa membutuhkan materi yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kepribadian yang kuat. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu didukung dengan sumber ajar yang tepat agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif. Widyaningrum (2016:269) menegaskan bahwa pembelajaran harus dirancang secara sistematis agar siswa dapat mencapai

tujuan belajar secara efektif, aktif, dan inovatif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis cerita pendek berbasis cerita rakyat yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga mendukung pengembangan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual, integratif, dan bermakna. Selain memberikan solusi terhadap minimnya bahan ajar menulis cerpen yang terstruktur dan berbasis nilai, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Melalui pengembangan bahan ajar yang tepat, siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan dan perasaannya secara tertulis dengan lebih terarah, kreatif, dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar menulis cerpen bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Kediri. Model pengembangan mengacu pada teori Sugiyono (2016) yang menyebutkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dimodifikasi dari model R&D yang dikembangkan oleh Borg and Gall, yakni meliputi sembilan tahap utama: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, dan revisi produk. Proses pengembangan dimulai dari identifikasi potensi dan masalah di lapangan melalui observasi dan wawancara di SMK Negeri 1 Kediri, khususnya pada kelas X, yang menunjukkan rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi dan studi literatur untuk menyusun desain awal produk berupa bahan ajar. Desain ini kemudian divalidasi oleh pakar materi dan praktisi, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Validasi dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar validasi yang menilai aspek isi, bahasa, dan penyajian bahan ajar. Setelah memperoleh masukan dari para ahli, produk diperbaiki dan kemudian diuji coba kepada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kediri. Dalam uji coba ini, siswa mempelajari materi dari bahan ajar yang telah disusun, lalu memberikan tanggapan melalui angket dan wawancara. Data diperoleh dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif, dengan data kuantitatif berasal dari skor angket menggunakan skala Likert, sedangkan data kualitatif berasal dari komentar, saran, dan kritik siswa serta guru terhadap produk.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Kediri, sementara sampelnya adalah siswa kelas X yang menjadi subjek uji coba produk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur kelayakan

produk berdasarkan penilaian ahli, guru, dan siswa. Instrumen angket terdiri dari butir-butir pertanyaan yang disusun dalam skala Likert 1–4, sesuai dengan penilaian Sugiyono (2010). Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran saat bahan ajar digunakan, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dari guru dan siswa sebagai pengguna langsung bahan ajar. Dokumentasi dilakukan terhadap seluruh proses penelitian mulai dari desain hingga revisi produk.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mengubah skor angket menjadi persentase untuk menentukan tingkat kelayakan produk, sementara data kualitatif dianalisis dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data komentar, kritik, dan saran yang diperoleh dari informan. Penilaian kelayakan produk dilihat dari empat aspek utama: keakuratan materi, kedalaman materi, struktur sajian, dan keterbacaan. Hasil dari keseluruhan tahapan ini menjadi dasar dalam menyempurnakan bahan ajar hingga produk akhir layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Validasi dan uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengembangan yang diterapkan dapat direplikasi dengan menyesuaikan pada konteks dan sasaran pengguna di lingkungan pendidikan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berlatih menulis cerpen untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Kediri telah melalui tahap validasi dan uji coba dengan hasil yang sangat baik. Validasi dilakukan oleh ahli materi, guru praktisi, dan calon pengguna, yakni siswa, dengan fokus pada tiga aspek utama: isi, bahasa, dan tampilan sajian. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 1–4.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, aspek isi memperoleh skor rerata sebesar 3,85, menunjukkan bahwa keakuratan, kedalaman, struktur sajian, dan kelengkapan materi dinilai sangat baik. Penilaian oleh guru praktisi terhadap aspek bahasa dan penyajian memperoleh skor rerata 3,75, yang juga termasuk dalam kategori baik sekali. Adapun uji coba kepada siswa menghasilkan skor rerata 3,70, yang menandakan bahwa bahan ajar diterima dengan antusias dan dianggap mudah dipahami serta menarik secara visual.

Tabel 1. Ringkasan hasil Validasi Produk

Aspek Penilaian	Validator	Skor Rata-rata	Kategori
Isi materi	Ahli materi	3,85	Sangat Baik
Bahasa dan penyajian	Guru praktisi	3,75	Sangat Baik
Ketertarikan dan daya guna	Siswa Kelas X SMKN 1 Kediri	3,70	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan memperoleh penilaian yang sangat baik dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses validasi, yaitu ahli materi, guru praktisi, dan peserta didik sebagai calon pengguna. Penilaian tertinggi diberikan oleh ahli materi dengan skor rerata 3,85 pada aspek isi. Hal ini menunjukkan bahwa materi dalam bahan ajar telah disusun secara akurat, sesuai dengan kompetensi dasar yang dituju, serta mencakup kedalaman materi yang memadai.

Selanjutnya, guru praktisi memberikan penilaian dengan skor rerata 3,75 pada aspek bahasa dan penyajian. Skor ini mengindikasikan bahwa secara kebahasaan bahan ajar sudah komunikatif, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta tersaji dalam struktur yang sistematis dan mudah dipahami. Adapun hasil uji coba terhadap siswa menunjukkan skor rerata 3,70 pada aspek ketertarikan dan daya guna, yang berarti bahan ajar dinilai menarik, mudah digunakan, serta mampu membantu pemahaman siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

Secara keseluruhan, skor yang diperoleh dari setiap validator berada pada rentang kategori "Sangat Baik." Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMK. Penilaian positif dari ketiga pihak ini juga memperkuat bahwa bahan ajar telah memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, serta tampilan, dan berpotensi mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal.

PEMBAHASAN

Isi Bahan Ajar Menulis Cerpen

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, aspek isi dalam bahan ajar menulis cerpen memperoleh skor rerata 3,85 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Penilaian ini menunjukkan bahwa bahan ajar telah dirancang dengan cakupan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi tersebut mencakup teori-teori dasar tentang cerpen, struktur teks, unsur intrinsik, dan tahapan menulis yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Saragih (2020) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran harus terdiri dari alat yang terstruktur dengan baik untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Magdalena et al. (2020) juga menekankan bahwa fungsi utama materi pembelajaran adalah untuk menjalankan peran yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi secara efektif. Pengembangan isi bahan ajar dalam penelitian ini memperhatikan konteks lokal, yakni dengan menyisipkan cerita rakyat, sejarah pendek, dan dongeng, yang bertujuan tidak hanya untuk melatih keterampilan menulis, tetapi juga untuk membangun karakter siswa melalui nilai-nilai moral dalam

cerita. Pendekatan ini dinilai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan karakter.

Bahasa dalam Bahan Ajar

Hasil validasi dari guru praktisi menunjukkan bahwa aspek bahasa dalam bahan ajar memperoleh skor rerata 3,75, yang dikategorikan sangat baik. Bahasa yang digunakan dinilai komunikatif, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SMK, serta mendukung pemahaman konsep secara utuh. Kalimat-kalimat dalam bahan ajar disusun dengan struktur yang sederhana dan jelas, sehingga mampu menjembatani siswa dalam memahami materi dan menghindari multitafsir. Kesesuaian penggunaan bahasa dalam bahan ajar ini mendukung pernyataan Widyaningrum (2016) bahwa proses pembelajaran yang efektif membutuhkan bahasa pengantar yang sistematis dan mudah dipahami, agar siswa dapat belajar secara aktif dan inovatif. Dalam konteks SMK, hal ini menjadi penting mengingat variasi kemampuan literasi siswa cukup tinggi. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini tidak hanya memenuhi kaidah kebahasaan, tetapi juga memiliki unsur edukatif dan estetis, yang berperan dalam membentuk gaya menulis siswa ketika menuangkan ide dalam bentuk cerita pendek.

Tampilan Bahan Ajar (Penyajian Visual dan Struktural)

Penilaian oleh siswa kelas X SMKN 1 Kediri menunjukkan bahwa aspek tampilan bahan ajar memperoleh skor rerata 3,70 dan dikategorikan sangat baik. Tampilan visual bahan ajar dirancang dengan tata letak yang rapi, penggunaan warna yang tidak mencolok namun menarik, serta dilengkapi ilustrasi yang mendukung pemahaman materi. Selain itu, struktur penyajian materi disusun secara runtut, dari pengenalan konsep cerpen hingga latihan menulis secara bertahap. Kurniawati (2015) mengelompokkan jenis-jenis bahan ajar menjadi cetak, visual, audio-visual, dan multimedia interaktif, dengan penekanan bahwa tampilan visual yang baik dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, penggunaan ilustrasi dan tata letak yang sederhana namun menarik terbukti memudahkan siswa memahami materi dan lebih termotivasi untuk berlatih menulis. Penyajian visual yang efektif juga memperkuat daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan, serta membantu mereka dalam mengorganisasi ide ketika mulai menulis cerpen.

Keterkaitan Bahan Ajar dengan Pengembangan Keterampilan Menulis Cerpen

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, selain menyimak, berbicara, dan membaca. Namun demikian, menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks. Tarigan (2013) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan produktif yang memerlukan penguasaan aspek kebahasaan, logika berpikir, dan kemampuan menyusun ide secara sistematis. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang

untuk mendukung keterampilan menulis cerpen dengan memberikan panduan langkah-langkah menulis, latihan berjenjang, dan contoh teks. Hal ini diharapkan dapat membentuk kemampuan siswa dalam menyusun narasi yang utuh, dengan struktur dan unsur intrinsik yang sesuai. Kemampuan menulis cerpen juga erat kaitannya dengan pengembangan karakter siswa, seperti keberanian dalam mengemukakan pendapat, kreativitas dalam membangun cerita, dan empati terhadap tokoh yang mereka ciptakan. Oleh karena itu, bahan ajar ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar bahasa, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Darmo Mulyo (2009) mengembangkan bahan ajar menulis pidato dan menunjukkan bahwa bahan ajar yang kontekstual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Larasati (2013) juga menemukan bahwa alat pembelajaran pidato mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Meskipun fokus penelitian mereka berbeda, namun prinsip pengembangan bahan ajar yang digunakan memiliki kesamaan, yaitu berbasis pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih integratif, dengan menggabungkan pembelajaran kebahasaan dan kesastraan melalui cerpen. Dengan menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal seperti cerita rakyat dan dongeng, bahan ajar ini tidak hanya membantu siswa memahami struktur teks naratif, tetapi juga memberikan pemahaman sosial dan budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis cerita pendek bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Kediri yang layak secara isi, bahasa, dan tampilan. Berdasarkan proses validasi dan uji coba, bahan ajar yang dikembangkan terbukti sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang kontekstual, berbasis cerita rakyat dan nilai-nilai lokal, mampu menjawab kebutuhan pembelajaran menulis yang kreatif sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa. Secara teoritis, temuan ini menguatkan pandangan bahwa menulis merupakan keterampilan kompleks yang harus dilatih melalui media pembelajaran yang terarah, komunikatif, dan menarik. Meskipun penelitian ini telah menunjukkan hasil yang positif, keterbatasan tetap ada, terutama pada cakupan subjek uji coba yang masih terbatas pada satu kelas di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, efektivitas bahan ajar terhadap peningkatan hasil belajar secara kuantitatif belum diukur secara longitudinal. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup uji efektivitas jangka panjang serta memperluas cakupan uji coba ke sekolah-sekolah lain dengan karakteristik siswa yang

beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap implementasi bahan ajar ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, Kharisma., dkk. 2020. Hubungan Penguasaan Unsur Intrinik Cerpen Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Swasta Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. Jurnal: Seunai Bahasa Indonesia.

Ajar, Hakikat Bahan. "Hakikat Bahan Ajar." Bahasa, Fakultas, D A N Seni, and Universitas Negeri Semarang. 2016. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN*.

Arsana, S. M. F. I. M. 2023. Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Era Pandemi

Covid-19 Di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: Linga Rima, 12(3): 93-97
Subekti, M. Arif. 2022. "Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa SMA Tobing. P*arafrasa*: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran
Tobing, Stephy Yohan L. 2015. " I baBي ا."˚ *Galang Tanjung* (2504): 1–9.

Bahasa, Jurnal. 2022. "Pengaruh Model Copy the Master Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen." (November)

Chudsyiah, E. Charir., dkk. 2022. The Influence Of Interest In Reading And Writing Literature On The Ability To Write Short Stories. *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 10(3). *Online*, Tersedia: file:///C:/Users/lenovo/Downloads/2730-7710-1-PB.pdf. Di unduh 4 Februari 2024

Dile, Udin. 2023. Meningkatkan Kemampuan Menyuting Teks Karangan Dengan Metode Direct Intruction Kelas IX B SMP Negeri 16 Kupang. PENSOS: *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*

Indriani, Ery. 2023. Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Dengan Menggunakan Media Film Pendek Di SMK PGRI Cikoneng. DIKSATASIA: *Jurnal Ilmiah*

Nabila Salwa. 2023. Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal. PROTASIS: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1). *Online*, tersedia:https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/94. di unduh 15 Januari 2025